

ANALISIS IMPLEMENTASI “KNOWLEDGE MANAGEMENT” DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) SENTRA KULIT DAN PRODUKSI KULIT DI CIBADUYUT DAN GARUT

¹ Sri Suwarsi, ² Nurfahmiyati, ³ Dede R.Oktini

^{1,3} Program Studi Manajemen, Unisba, Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116

² Program Ilmu Ekonomi, Unisba, Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹ srisuwarsi@yahoo.com

Abstrak. *Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia merupakan penopang perekonomian yang besar, namun dari sisi kesiapan wirausaha dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis ke depan. Ditambah dengan adanya pergeseran paradigma persaingan dari industri berbasis ekonomi menjadi industri yang berbasis pengetahuan dan informasi membutuhkan pengelolaan pengetahuan yang dikenal dengan Knowledge Management. Unit analisis penelitian ini adalah karyawan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut yang berjumlah 4871 karyawan yang tersebar pada 493 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sebesar 5% dari total karyawan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 242 yang bekerja pada 49 perusahaan dengan rincian di Cibaduyut sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah sampel 117 responden dan di Garut sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah responden 65. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat penjelasan, sedangkan analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, dengan menggunakan SPSS versi 17,0. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.*

Kata Kunci : Implementasi *Knowledge Management*, Kompetensi Kewirausahaan, Industri Kecil Menengah (IKM)

1. Pendahuluan

Adanya pergeseran paradigma persaingan dari industri berbasis ekonomi menjadi industri yang berbasis pengetahuan dan informasi membutuhkan pengelolaan pengetahuan yang dikenal dengan *Knowledge Management*. Oleh karenanya, banyak organisasi saat ini tidak hanya mengandalkan keunggulan bersaing yang berupa *resource based* saja, tetapi juga bagaimana dapat bersaing dengan *knowledge based* yang dimilikinya. Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan *Knowledge Management* diantaranya adalah pengetahuan-pengetahuan personel atau individu yang dimiliki oleh perusahaan banyak yang tersebar, tidak terstruktur, dan adanya keengganan dari individu untuk *sharing* pengetahuan dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang bernilai tersebut tidak dapat difungsikan dengan optimal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi IKM sentra kulit dan produk kulit yang terkait dengan sumber daya manusia adalah keterbatasan dukungan SDM yang berkualitas, karena secara garis besar IKM merupakan usaha yang bersifat turun-temurun, keterbatasan level pendidikan dan keterampilan karyawan. Dengan keterbatasan kualitas SDM tersebut maka mengakibatkan kinerja SDM menjadi rendah, sehingga mengakibatkan usahanya sulit berkembang dengan optimal karena usaha tersebut kesulitan untuk mengadopsi berbagai perkembangan teknologi baru dan inovasi-inovasi untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

Berfikir kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kepemilikan kompetensi seseorang yang merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan usahanya. Hal-hal yang mendasari kewirausahaan adalah adanya tantangan dalam berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menghasilkan nilai tambah dari apa yang diusahakan. Sehingga dengan kreativitas yang dimilikinya maka IKM dapat memiliki daya saing yang tinggi. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya.

Berdasarkan penelitian awal, setelah penulis melakukan identifikasi, permasalahan dan klasifikasi, maka penelitian ini akan diarahkan pada perlunya penerapan *knowledge management* untuk mengembangkan *knowledge* yang dimiliki oleh karyawan sebagai basis *competitive value* bagi perusahaan. *Knowledge* yang dimiliki individu tersebut dapat di *acquire, integrate, store, share* dan *apply*. Sehingga dalam perusahaan tersebut terjadi *knowledge integration* dari *knowledge* yang sudah ada dengan *knowledge* yang baru dengan berbagai bentuk inovasi-inovasi. Sehingga penerapan KM dapat meningkatkan aspek pengetahuan IKM Kulit dan Produk kulit yang dapat dilihat dari aspek kompetensi kewirausahaannya. Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena permasalahan tersebut maka identifikasi permasalahan penelitian ini adalah:

- (a) Bagaimana implementasi *knowledge management* pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut.
- (b) Bagaimana kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut.
- (c) Bagaimana pengaruh penerapan KM terhadap kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut”.

2. Kajian Teori

2.1. Knowledge Management

Secara ilmu, *Knowledge Management* dikembangkan oleh Karl-Erick Sveiby yang menekankan adanya sikap keterbukaan dan siap terhadap informasi-informasi baru. Setiap pengetahuan di mulai dari individu, ketika pengetahuan individu itu dapat ditransfer menjadi pengetahuan organisasi, maka pengetahuan itu akan sangat berharga untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Untuk dapat mengubah pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi, maka harus dilakukan upaya-upaya secara terus-menerus pada semua tingkatan dalam organisasi. Adapun definisi *Knowledge Management* dapat digambarkan sebagai identifikasi, optimasi dan keaktifan manajemen terhadap *intellectual assets*, baik dalam wujud *explicit knowledge* yang tertulis, maupun *tacit knowledge* yang dimiliki oleh individu atau komunitas (Snowden: 1998).

Knowledge Management adalah suatu upaya pencapaian tujuan organisasi melalui strategi memotivasi dan memfasilitasi *knowledge-worker* untuk berkembang, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan data dan informasi (dengan menggunakan sumber informasi yang tersedia, pengalaman, keahlian, budaya, karakter, personalitas, perasaan, dsb), sehingga dapat memberikan arti yang berguna. (Beijerise: 1999).

Implementasi *Knowledge Management* adalah suatu proses untuk menciptakan, mendokumentasikan, berbagi, serta memperbaharui pengetahuan dalam organisasi yang didukung oleh pilar-pilar utama perusahaan yang meliputi *leadership*, dan teknologi,

sehingga menjadi suatu budaya *sharing knowledge* di perusahaan. Nonaka (1991); Alavi & Leidner, 2001), Newman & Conrad (2000).

Sedangkan menurut Jones (2002) terdapat lima strategi untuk mengimplementasikan KM, yaitu *Managerial, Leadership, Corporate Entrepreneurship, Organizational structure, KM sharing and retention*.

2.2. Kompetensi Kewirausahaan

Wirasaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. *Entrepreneurial Competency is largely acquired on individual basis, consists of a combination of skill, knowledge, and resources that distinguish an entrepreneur from his or her competitors* (Fiet: 2000).

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan usahanya yang didukung oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi lima dimensi, yaitu *Trait, Motive, Self Concept, Knowledge* dan *Skill* yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan usaha. *Trait* (watak), adalah sikap atau perilaku seseorang dalam merespons sesuatu dengan cara tertentu, seperti; percaya diri, control diri, daya tahan. *Motive* (motif), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan seseorang. *Self concept* (bawaan), yaitu sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang meliputi nilai, atau apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu. *Knowledge* (pengetahuan), yaitu informasi yang dimiliki seseorang yang meliputi bidang tertentu pada bidang area tertentu. *Skill* (keterampilan), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental.

3. Metodologi Penelitian

Untuk meneliti pengaruh penerapan knowledge management dalam membentuk kompetensi kewirausahaan dan implikasinya terhadap kinerja sumber daya manusia dan daya saing produk pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Jawa Barat, akan digunakan metode survai. Dengan metode ini maka peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari para pelaku usaha dan karyawan yang telah ditetapkan sebagai data sampel. Adapun data yang dikumpulkan dari responden adalah berupa pendapat atau persepsi terhadap variabel penelitian secara empiris dengan tujuan untuk merepresentasikan pendapat atau persepsi dari populasi dari objek yang sedang diteliti.

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok dari unit analisis tertentu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999). Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian secara deskripsi, maka dianalisis secara essai berdasarkan pada variabel-variabel yang penulis teliti.

Penelitian ini juga bersifat *verifikatif*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Atau dengan kata lain, penelitian ini

untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dimana penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Implementasi KM terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel X : Implementasi *Knowledge Management*

Implementasi *Knowledge Management* (X) dalam penelitian ini berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhi variabel dependent dalam hal ini adalah kompetensi kewirausahaan. Variabel Implementasi *Knowledge Management* meliputi tujuh dimensi yaitu: *knowledge creation, knowledge storage, knowledge sharing, knowledge update, leadership, technology* dan *culture*.

Variabel Y: Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan (Y) dalam penelitian ini berperan sebagai variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel kompetensi kewirausahaan ini meliputi lima dimensi yaitu *Trait, Motive, Self Concept, Knowledge* dan *Skill*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Industri Kecil dan Menengah kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut yang tergabung dalam Sentra Industri yang sudah dikelompokkan berdasarkan sentra industri oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Jawa Barat tercatat jumlah pengusaha IKM kulit dan produk kuli di Cibaduyut dan Garut sebanyak 493 pengusaha, dengan total tenaga kerja sebanyak 4871.

Berdasarkan populasi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan dengan jumlah 242 tenaga kerja/ karyawan sebagai responden untuk menggali data berupa kuesioner untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Implementasi *Knowledge Management* pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut

Implementasi *Knowledge management* yang diteliti dapat dideskripsikan melalui jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel tersebut dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang mencakup beberapa dimensi. Implementasi *Knowledge management* diukur menggunakan 7 (tujuh) dimensi dan dioperasionalkan menjadi 18 butir pertanyaan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap masing-masing dimensi sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Variabel Implementasi *Knowledge Management*

No	Dimensi	Total skor rata-rata penilaian responden	Kriteria Penilaian
1	<i>Knowledge Creation</i> (Penciptaan Pengetahuan)	3,28	Cukup Baik
2	<i>Knowledge Storage</i> (Penyimpanan Pengetahuan)	3,32	Cukup Baik
3	<i>Knowledge Sharing</i> (Berbagi Pengetahuan)	3,28	Cukup Baik
4	<i>Knowledge Update</i> (Pembaharuan Pengetahuan)	3,26	Cukup Baik
5	<i>Leadership</i> (Kepemimpinan)	3,46	Baik
6	<i>Technology</i>	3,02	Cukup Baik
7	<i>Culture</i>	3,25	Cukup Baik

Sumber : Data penelitian diolah kembali

a. *Knowledge creation*

Dari hasil penelitian untuk aspek *knowledge creation* pada IKM sentra kulit dan produk kulit diklasifikasikan cukup baik dengan score rata-rata 3,28 yang diukur dari tingkat pengembangan pengetahuan dari dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut belum optimal dalam menangkap berbagai pengetahuan yang dimiliki para karyawan dari pengetahuan yang bersifat *tacit* ke dalam bentuk pengetahuan *explicit*. Sehingga kondisi ini akan mengakibatkan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman karyawan masih menjadi pengalaman individu. Berdasarkan survai yang mendalam tentang hal ini ternyata ada kecenderungan *turn over* yang tinggi pada sisi karyawan. Artinya karyawan yang berpengetahuan dan berpengalaman sering keluar dari perusahaan. Jika tingkat pengembangan pengetahuan dari dalam organisasi tidak dikelola dengan baik maka perusahaan akan kehilangan pengetahuan dan pengalaman terbaik dari para karyawan. Secara teori bahwa tujuan dari *knowledge management* adalah bagaimana *knowledge* tersebut tetap tinggal pada perusahaan walaupun karyawan pindah, keluar, pension dan meninggal, dengan catatan bahwa telah terjadi proses *knowledge creation* yang baik. Dilihat dari tingkat pengembangan pengetahuan IKM sentra kulit dan produk kulit dari luar organisasi juga masih diklasifikasikan cukup baik, artinya hal ini menunjukkan tingkat motivasi karyawan untuk belajar hal-hal baru yang bersumber dari luar organisasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting mengingat persaingan pada industri kulit juga cukup tinggi, terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi untuk proses produksi kulit dan desain produk kulit sangat berkembang sangat pesat. Dalam hal desain produk kulit (sepatu, tas, jaket, dompet dll) harus mengikuti mode dan kecenderungan keinginan dan kebutuhan konsumen, karena kulit saat ini sudah menjadi bagian dari fashion.

b. *Knowledge store*

Dilihat dari nilai rata-rata untuk dimensi *Knowledge store* diklasifikasikan cukup baik dengan score rata-rata 3,32. Artinya hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut belum optimal dalam proses pendokumentasian pengetahuan dengan baik dalam berbagai bentuk dokumen pengetahuan misalnya buku, video, pedoman, kebijakan SOP dan lainnya. Pendokumentasian dalam manajemen pengetahuan sangat diperlukan karena dengan pendokumentasian pengetahuan berarti pengetahuan tersebut dapat dipelajari oleh semua karyawan sehingga pengetahuan dapat dengan cepat di distribusikan ke seluruh bagian dalam perusahaan.

c. *Knowledge sharing*

Dilihat dari nilai rata-rata untuk dimensi *Knowledge sharing* diklasifikasikan cukup baik dengan score rata-rata 3,28. Artinya hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut belum optimal dalam proses berbagi pengetahuan pada organisasi baik antar individu maupun kelompok/ departemen.

d. *Knowledge update*

Dari hasil penelitian untuk aspek *knowledge creation* pada IKM sentra kulit dan produk kulit diklasifikasikan *cukup baik* dengan *score* rata-rata 3,26, yang diukur dari tingkat kemampuan organisasi dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan dalam memperbaharui pengetahuan secara fleksibel. Hal ini

menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut belum optimal dalam mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang dimiliki organisasi dan karyawan dalam menangani berbagai persoalan produksi kulit, terutama dalam teknik *proses* menghasilkan kulit yang berkualitas, jika dilihat secara dekat bahwa proses produksi kulit masih sederhana dan mengikuti proses secara turun-temurun, padahal jika diikuti perkembangan proses produksi perkulitan di Negara lain sudah mengaplikasikan teknologi modern, sehingga hasil kulit lebih halus dan berkualitas tinggi.

e. *Leadership*

Dari hasil penelitian untuk aspek leadership pada IKM sentra kulit dan produk kulit diklasifikasikan baik dengan score rata-rata 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut mendapat dukungan dan komitmen dari pimpinan untuk mensupport kemajuan pengetahuan karyawan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses berbagi pengetahuan, walaupun untuk dimensi *sharing knowledge* masih mendapat tanggapan cukup baik. Artinya IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dengan komitmen dan dukungan pimpinan adalah merupakan modal untuk implementasi *knowledge management* dengan memfasilitasi pengetahuan karyawan untuk melakukan *transfer knowledge*, *knowledge update*, dan *knowledge based* secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membangun, memperbaharui, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk mencapai efektivitas perusahaan.

e. *Technology*

Dari hasil penelitian untuk aspek teknologi pada IKM sentra kulit dan produk kulit diklasifikasikan cukup baik dengan score rata-rata 3,02. Score ini merupakan *score* terendah dari dimensi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dalam hal penggunaan IT seperti internet, intranet, untuk mendukung proses *knowledge creation*, *knowledge sharing* dinilai belum optimal. Kondisi ini menyebabkan kecepatan proses kedua hal di atas akan dirasa terhambat. Karena IT merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka untuk memperlancar proses penyebaran informasi. Sehingga implementasi *knowledge management* akan semakin efektif.

f. *Culture*

Dari hasil penelitian untuk aspek budaya pada IKM sentra kulit dan produk kulit diklasifikasikan cukup baik dengan score rata-rata 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dalam hal penerapan budaya *sharing* pengetahuan dan kemauan untuk belajar terus-menerus untuk memperbaiki pengetahuan yang terkait dengan usahanya dikalsifikasikan cukup baik. Untuk dapat tercipta budaya *sharing knowledge* yang baik dan kontinu perlu membentuk forum-forum berbagi pengetahuan seperti forum inovasi, forum diskusi, dan forum-forum lainnya yang terkait dengan permasalahan di IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut.

4.2. Kompetensi Kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut

Kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit yang diteliti dapat dideskripsikan melalui jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel tersebut dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang mencakup beberapa dimensi. Kompetensi kewirausahaan diukur menggunakan 5 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 35 butir pertanyaan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Variabel Kompetensi Kewirausahaan

No	Sub Variabel Kompetensi Kewirausahaan	Rata-Rata	Klasifikasi
1	Trait (Sifat)	3,27	Cukup Baik
2	Motive	3,31	Cukup Baik
3	Self Concept	3,30	Cukup Baik
4	Knowledge	3,22	Cukup Baik
5	Skill	3,23	Cukup Baik

- a. *Trait* (watak), adalah sikap atau perilaku seseorang dalam merespons sesuatu dengan cara tertentu seperti keyakinan untuk menghadapi tugas atau pekerjaan sehari-hari, keyakinan akan keberhasilan, kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas, optimisme untuk berhasil, ketergantungan pada orang lain, kemampuan dalam mengendalikan diri, ketabahan atau daya tahan terhadap situasi dan kondisi kerja, kepemilikan sifat kepemimpinan, kepeloporan dalam bekerja, keteladana dan adanya keinginan untuk selalu tampil beda. Dari hasil penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dilihat dari aspek trait tersebut diklasifikasikan cukup baik, dengan score rata-rata 3,27.
- b. *Motive*, yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan seseorang. Dalam hal ini motive dapat diukur dari keinginan untuk selalu berprestasi dalam setiap pekerjaan, tingkat orientasi untuk memperoleh laba, tekak untuk kerja keras, dorongan untuk berhasil, tingkat energi, inisiatif dalam menciptakan ide-ide baru, pandangan kedepan untuk maju, usaha untuk menciptakan karya-karya kreatif, kepuasan atas karya yang sudah dicapai sekarang, dan kesiapan untuk memanfaatkan peluang-peluang baru. Dari hasil penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dilihat dari aspek motive tersebut diklasifikasikan cukup baik, dengan score rata-rata 3,31.
- c. *Self concept*, yaitu sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang meliputi nilai atau apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini *self concept* dapat diukur dari toleransi terhadap resiko kerja, keberanian menghadapi resiko, ketertarikan pada setiap peluang baru, kepuasan akan keberhasilan, dan tingkat kemampuan dalam mengendalikan diri terhadap rangsangan emosional. Dari hasil penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dilihat dari aspek self concept tersebut diklasifikasikan cukup baik, dengan score rata-rata 3,30.
- d. *Knowledge*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang yang meliputi bidang tertentu pada bidang area tertentu. Dalam hal ini knowledge dapat diukur dari relevansi ijazah dengan pekerjaan, kemampuan menggunakan pengetahuan

dalam pekerjaan, nilai-nilai yang dimiliki, kesesuaian kualifikasi dengan bidang pekerjaan, potensi pengembangan karir ke depan. Dari hasil penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dilihat dari aspek knowledge tersebut diklasifikasikan cukup baik, dengan score rata-rata 3,22.

- e. *Skill*, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental. Dalam hal ini skill dapat diukur dari kemampuan mentransfer keterampilan pada pekerjaan, kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, kemampuan dalam menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan, dan kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi. Dari hasil penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dilihat dari aspek skill tersebut diklasifikasikan cukup baik, dengan score rata-rata 3,23.
- f. Dari kelima aspek yaitu *trait*, *motive*, *self concept*, *knowledge*, dan *skill*, yang memiliki nilai paling rendah adalah aspek *knowledge*. Artinya untuk kasus IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut masih dalam hal rekrutment karyawan belum optimal dalam mempertimbangkan dukungan relevansi pengetahuan yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang ada saat ini. Seperti pertimbangan ijazah, kemampuan, kualifikasi, dan potensi yang dimiliki calon karyawan. Hal ini sejalan dengan analisis profile karyawan. IKM sentra kulit dan produk kulit Cibaduyut tingkat pendidikan karyawan SMP dan SMU sebanyak 64,6 % dan sebesar 69,5 % tidak didukung dengan sertifikat keahlian. Sementara untuk profile karyawan IKM sentra kulit dan produk kulit Carut tingkat pendidikan karyawan SMP dan SMU sebanyak 80 % dan sebesar 78,5 % tidak didukung dengan sertifikat keahlian. Secara umum dapat disimpulkan bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut tingkat pendidikan SMP dan SMU sebesar 64,9 % dan sebesar 69,5 % tidak didukung oleh sertifikat keahlian.

4.3 Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kompetensi Kewirausahaan:

- a. Besarnya korelasi implementasi *knowledge management* dengan kompetensi kewirausahaan ditunjukkan oleh R sebesar 0,3 atau sebesar 30 %. Artinya terdapat hubungan sedang antara implementasi *knowledge management* dengan kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut.
- b. Besarnya pengaruh implementasi *knowledge management* terhadap kompetensi kewirausahaan ditunjukkan oleh R square sebesar 0,09 atau sebesar 9 %. Artinya terdapat pengaruh sangat rendah antara implementasi *knowledge management* terhadap kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut.
- c. Dengan melihat R Square sebesar 9 % tersebut maka masih terdapat faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Besarnya variabel di luar penelitian:

$$D (\text{Determinasi}) = 100 \% - 9 \% = 91 \%$$
 Variabel luar sebesar 91 %, artinya kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh implementasi *knowledge management* sebesar 9 % dan sisanya sebesar 91 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang disampaikan pada Bab IV, maka pada bab ini akan disampaikan kesimpulan tentang hasil penelitian yang meliputi bagaimana implementasi *knowledge management* pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut, bagaimana kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut, dan terakhir adalah bagaimana pengaruh implementasi *knowledge management* terhadap kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi *knowledge management* yang meliputi kemampuan penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), kemampuan penyimpanan pengetahuan (*knowledge storage*), kemampuan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), kemampuan pembaharuan pengetahuan (*knowledge update*), dukungan teknologi, dan penciptaan budaya yang kondusif bagi implementasi *knowledge management* dinilai cukup baik, kecuali untuk aspek kepemimpinan dalam hal komitmen pimpinan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses berbagi pengetahuan dan dukungan pimpinan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses berbagi pengetahuan dinilai baik oleh responden.

Kompetensi kewirausahaan yang meliputi aspek sifat (*trait*), *motive*, *self concept*, *knowledge*, dan *skill* dinilai cukup baik. Namun dari ke lima aspek yang membentuk kompetensi kewirausahaan tersebut yang mendapat penilaian paling rendah adalah aspek pengetahuan. Hal ini jika dirujuk dari profile karyawan secara umum bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut jumlah karyawan yang tingkat pendidikan SMP dan SMU sebesar 64,9% dan sebesar 69,5% tidak didukung oleh sertifikat keahlian.

Besarnya pengaruh implementasi *knowledge management* terhadap kompetensi kewirausahaan ditunjukkan oleh R square sebesar 0,09 atau sebesar 9% dan signifikan. Artinya terdapat pengaruh sangat rendah dan signifikan antara implementasi *knowledge management* terhadap kompetensi kewirausahaan pada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut. Dengan maka masih terdapat faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebesar 91%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang ditujukan kepada IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut dan juga bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Andriani Denok. 2004. Performance Indicators Identification Model Development for Knowledge Management System Evaluation at PT. XYZ. Master Theses from JBPTITBPP Central Library Institute Technology Bandung
- Cheng Nan Chen. 2007. *The Relationship Among Social Capital, Entrepreneurial Orientation, Organizational Resources and Entrepreneurial Performance for New Venture*. Jurnal of Contemporary Management Reserch Vol.3 no.3 September.
- Desouza, Kevin C., and Yukika Awazu. 2004. *Engaged Knowledge Management: Engagement with New Realities*. Palgrave Macmillan.
- Dave Ulrich and Wayne Brockbank, 1990. *Core Competancy Corporation*.

- Eric Kong, S. Bruce Thomson. 2006. *Intellectual capital and strategic human resource management in social service non-profit organisations in Australia*, *International Journal of Human Resources Development and Management* Vol. 6, No.2/3/4 pp. 213 - 231.
- Faltin, Gunter. 1999. *Competencies for innovative entrepreneurship*. Unesco meeting on the future of work and adult learning. Hamburg.
- Firestone, Joseph M., and Mark W. McElroy. 2003. *Key Issues in the New Knowledge Management*. Butterworth-Heinemann.
- Groff, Todd R., and Thomas P. Jones. 2003. *Introduction to Knowledge Management: KM in Business*. Butterworth-Heinemann.
- Guido Capaldo, Luca Landoli, *Entrepreneurial Competencies and Training needs of Small Firms : 2004. A Methodological Approach*, University of Napoli Federico II, Italy, Juli.
- Hamel, Gary, and C.K. Prahalad. 1994. *Competing for the Future*. Harvard Business School Press.
- Jolandi Zwemstra. 2006. *Differentiating Between Entrepreneurs and Intrapreneurs: A Competency Approach*, *Industrial Psychology*, Erasmus University Rotterdam, July.
- Jurnal of Asia Entrepreneurship and Sustainability, 2006, *The Dynamics of Entrepreneurs Success Factor in Influencing Venture Growth*.
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mirjan C.Van Praag, 2008, *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Competencies and Intentions*, Tinbergen Institute Amsterdam.
- Nonaka, Ikujiro; von Krogh, Georg. 2009. *Tacit Knowledge and Knowledge Conversion: Controversy and Advancement in Organizational Knowledge Creation Theory*.
- Robert J. Thierauf, James J. Hocter. 2006. *Optimal Knowledge Management, Wisdom Management, System, Concept, and Application*, Published in the United States of America by Idea Group Publishing (an imprint of Idea Group Inc).
- Ruth Alas, 2007, *Features of Successful Entrepreneurs in Estonia and Organisational Learning Challenges*, Estonian Business School.

7. Ucapan Terima Kasih:

Penelitian ini terselenggara atas dukungan dana dari anggaran LPPM Unisba berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Unggulan II dengan Nomor Kontrak: 32/B-3/LPPM SP3/II/2012. Pada kesempatan ini kami selaku tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Unisba dan Bapak Ketua LPPM Unisba yang telah memfasilitasi pendanaan dalam penelitian ini.